

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MEMINIMALISASI RISIKO TERJADINYA KECURANGAN PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN SIKLUS PENGELUARAN UD.X DI SURABAYA

Natalie Falen Utomo
Jurusan Akuntansi / Universitas Surabaya
nataliefalen2312@gmail.com

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi system pengendalian internal perusahaan pada siklus pendapatan dan pengeluaran untuk mencari kelemahan-kelemahan yang sering terjadi dan merugikan bagi UD. X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian adalah badan usaha yang bergerak pada bidang jasa reparasi dan penjualan spare part sepeda motor di Surabaya. Proses evaluasi pengendalian internal penelitian ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip COSO Framework. Manfaat dari penelitian ini bersifat *applied research*, karena penelitian ini memanfaatkan penerapan ilmu pengetahuan pada isu-isu praktis tertentu untuk mengevaluasi terhadap masalah-masalah yang akan ditangani dan dapat memberikan rekomendasi bagi permasalahan-permasalahan tersebut.. Hasil dari penelitian yang dilakukan, menjelaskan bahwa terdapat kelemahan-kelemahan yang sering terjadi pada UD.X yang apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus, akan menimbulkan kerugian yang sangat signifikan, oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan solusi / rekomendasi kepada UD. X sehingga dapat meningkatkan tingkat keefisienan dari kegiatan operasional di UD. X.

Kata kunci : COSO, Pengendalian Internal, Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran

Abstract

The purpose of this research is to analyze and evaluate the internal control system on the revenue and expenditure cycle to find some weaknesses that often occurred on X company. A qualitative approach is used with a business that runs in reparation and selling spare part on Surabaya as its object. The process of internal control evaluation of this research are based on COSO Framework principles. Benefits of this research are applied research, because this research applied science to some of practical issues to evaluate problems which will be handled and provide recommendations to that issues. The result explains that there are some weaknesses that often occur on X company, which will incur significant losses if it happens continuously. Therefore, this research is intended to provide solutions or recommendations to X company, so it can improve efficiency of X company's operational.

Keywords : COSO, Expenditure Cycle, Internal Control, Revenue Cycle.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua aktivitas dalam suatu perusahaan tidak bisa lepas dengan adanya pengendalian internal. Pengendalian internal sendiri berperan sangat penting dalam menciptakan efisiensi dan produktivitas operasional, tidak hanya itu, menurut Wicaksono (2013) pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangat memengaruhi keberlangsungan usaha suatu perusahaan.

Siklus pendapatan dan siklus pengeluaran merupakan beberapa bagian terpenting dalam perusahaan, dikarenakan apabila tidak terdapat adanya siklus pendapatan ataupun siklus pengeluaran, maka perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya. Siklus pendapatan sendiri merupakan suatu rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut (www.sis.binus.ac.id).

Siklus pendapatan ini memiliki tiga komponen yaitu .sales order processing, sales return procedures, dan cash receipts processes. Ketiga aktivitas ini saling berkaitan, sehingga apabila salah satu diantaranya terjadi suatu masalah, maka secara langsung akan mengganggu aktivitas lainnya. Agar aktivitas-aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan berjalan sesuai prosedur dengan efektif dan efisien, maka diperlukannya pengendalian internal yang baik pula. Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka penelitian mengenai pengevaluasian pengendalian internal atas siklus pendapatan ini penting dilakukan, dan diharapkan dapat mendukung operasional system kerja yang berjalan agar lebih efektif dan efisien.

Sistem pengendalian internal tidak hanya bertujuan untuk menjaga efisiensi dan produktivitas operasional, tetapi juga menjaga pencatatan dan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya, mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Gelinas, 2008 dalam Juwitasary, dkk 2015).

Pengendalian internal pada siklus pembelian meliputi pemisahan tugas, menggunakan informasi dari kejadian lampau untuk mengontrol aktivitas pembelian, mengamati dari dekat semua kegiatan pembelian, dokumen-dokumen yang berurutan dan bernomor urut tercetak, mencatat semua pihak yang bertanggung jawab atas proses yang terjadi, membatasi akses ke asset dan informasi perusahaan, merekonsiliasi semua catatan dengan bukti fisik dari asset yang ada.

UD. X merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang jasa reparasi sepeda motor dan sudah berdiri selama 10 tahun lebih tetapi tidak mengalami adanya perkembangan. Kasus-kasus yang terjadi pada UD. X adalah pengendalian terhadap piutang yang tidak dapat ditagih karena kurangnya pengendalian pada siklus pendapatan menyebabkan rendahnya arus kas masuk. Sering terjadinya adanya selisih dalam perhitungan uang yang didapat dengan transaksi yang dicatat, maupun adanya kelebihan maupun kekurangan pada persediaan barangnya.

TELAAH TEORETIS

Pengendalian Internal

Pengendalian internal berdasarkan COSO merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan, yaitu *Effectiveness and efficiency of operations, Reliability of financial reporting and Compliance with applicable laws and regulations*. Mayangsari & Wandanarum (2013) menyatakan pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Saran pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal

Terdapat komponen-komponen pengendalian internal yang mendukung agar tercapainya tujuan struktur pengendalian internal yang efektif menurut Murtin (2015) yaitu:

- 1) ***Control Environment*** → suatu kondisi dalam perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengendalian dan kesadaran orang-orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. *Control environment* merupakan komponen dasar dari kelima komponen lainnya.
- 2) ***Risk assessment*** → Penilaian resiko dalam struktur pengendalian internal terdiri dari a) Mengidentifikasi dan menganalisis resiko relevan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan organisasi, b). Menyusun rencana untuk menentukan bagaimana mengelola resiko yang dihadapi.
- 3) ***Control activities*** → berupa kebijakan dan prosedur untuk membantu manajemen dalam menjamin bahwa manajemen telah memberikan arahan yang tepat. *Control activities* ini diarahkan untuk menghadapi resiko yang telah diidentifikasi di *risk assessment*.
- 4) ***Information and communication*** → Semua informasi harus dikomunikasikan secara efektif dalam organisasi kepada semua pegawai yang membutuhkan. Informasi-informasi tersebut dapat dikomunikasikan secara lisan, grafik atau maupun elektronik.
- 5) ***Monitoring*** → Untuk menilai kualitas dari system *internal control* setiap saat dalam proses pelaksanaan kegiatan. *Monitoring* dapat dilakukan dengan mengawasi pegawai dalam kegiatan sehari-hari. *Monitoring* merupakan hal yang terpisah dari kegiatan pemeriksaan yang biasanya dilakukan secara periodic.

Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan menurut Romney dan Steinbart (2014) adalah suatu kumpulan dan aktivitas bisnis dan informasi dari proses operasi yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa kepada konsumen serta penerimaan kas dari penjualan.

Siklus pendapatan terdiri dari empat aktivitas dasar, yaitu entri pesanan penjualan (*sales order entry*), pengiriman (*shipping*), penagihan (*billing*), dan penagihan kas (*cash collections*).

1. *Sales order entry*

Terdapat tiga tahap :

- a. Mengambil pesanan *customer*
- b. Persetujuan kredit
- c. Memeriksa ketersediaan barang
- d. Menjawab pertanyaan *customer*

Dokumen yang dibuat pada aktivitas ini adalah *sales order*, yaitu dokumen yang dibuat untuk mencatat pemesanan sbgai bukti pemesanan.

2. *Shipping*

Terdapat dua tahap :

- a. Mengambil barang digudang
- b. Mengirim barang ke *customer*

Dokumen yang dibuat pada aktivitas ini adalah *shipping notice*/surat jalan.

3. *Billing*

Terdapat dua tahap :

- a. Penagihan
- b. Pemeliharaan data piutang usaha

Dokumen yang dibuat pada aktivitas ini adalah *invoice*, untuk membuat *invoice* dibutuhkan dokumen *sales order* dan *shipping notice*.

4. *Cash collections*

Langkah terakhir dalam siklus pendapatan adalah penagihan kas. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai maka dibuatkan dokumen *cash receipt*, apabila pembayaran dilakukan melalui bank, maka kasir akan menerima *remittance advice*.

Siklus Pengeluaran

Romney & Steinbart (2014) mendefinisikan siklus pengeluaran adalah aktivitas dalam bisnis yang dilakukan secara berulang kali yang berhubungan dengan pembelian maupun pembayaran atas barang maupun jasa.

4 aktivitas utama dalam siklus pengeluaran :

1. *Ordering materials, supplies, and service.*

Dokumen yang ada pada aktivitas ini adalah :

- a. *Purchase requisition* : dokumen yang dibuat oleh bagian lain atau oleh departemen yang membutuhkan.
- b. *Purchase order* : dokumen yang berisi permintaan pembelian/memesan barang ke supplier
- c. *Blanket order* : komitmen dalam bentuk kontrak

2. *Receiving materials, supplies, services and storing goods*

Dokumen yang ada pada aktivitas ini adalah :

- a. *Receiving receipt* : dokumen yang dibuat oleh departemen gudang dan berisikan mengenai jumlah, tipe, kondisi dari barang dan tanggal ditanda tangannya dokumen tersebut.

3. *Approving supplier invoices*

Aktivitas dimana pembeli mendapatkan *invoice* dari penjual.

4. *Cash disbursements*

Dibutuhkan dokumen *purchase order*, *receiving receipt* dan *invoice* untuk pembeli membayarkan kas kepada penjual. Dokumen yang dibuat pada aktivitas ini adalah bukti kas keluar.

METODE

Berdasarkan tujuan dari penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menelusuri adanya kemungkinan kelemahan dari pengendalian internal dari UD. X yang dapat mempengaruhi efektifitas / keefesienan operasional UD. X.

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini tergolong pada penelitian terapan (*applied research*) karena penelitian ini memanfaatkan penerapan ilmu pengetahuan pada isu-isu praktis tertentu untuk mengevaluasi terhadap masalah-masalah yang akan ditangani dan dapat memberikan rekomendasi bagi permasalahan-permasalahan tersebut.

Data yang diperoleh harus memenuhi syarat *valid* dan realibilitas, oleh karena itu penulis akan menggunakan metode studi yang melibatkan pencatatan tertulis, proses dokumentasi dengan rekaman maupun *camera*, dan evaluasi atas suatu kejadian yang dapat dicapai melalui observasi, analisis dokumen dan interview dengan tatap muka secara langsung pada objek studi.

Dengan menggunakan metode wawancara, penulis dapat menggali lebih dalam prosedur-prosedur dalam pelaksanaan siklus pendapatan & pengeluaran perusahaan, dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Penulis juga akan melakukan metode penelitian yaitu observasi, untuk dapat mengetahui secara langsung aktivitas-aktivitas yang diperlukan sebagai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Badan Usaha

UD. X merupakan sebuah UKM yang berdiri sejak tahun 2005 dan terletak pada jalan gresik gadukan, Surabaya. UD. X ini merupakan badan usaha berupa bengkel sepeda motor. Tidak hanya mereparasi, tetapi UD. X juga menyediakan berbagai perlengkapan-perengkapan untuk sepeda motor, seperti *spare-part* sepeda motor, suku cadang, oli, dan sebagainya

Kondisi Badan Usaha pada saat ini

. Dikarenakan tidak adanya pemikiran untuk mengembangkan bisnisnya lebih besar, barang-barang yang dijual oleh UD. X jugalah kurang lengkap, UD. X hanya memiliki suku cadang untuk sepeda motor yang tergolong umum. Untuk suku cadang / *spare part* sepeda motor lainnya, seperti ninja, viar, dan suku cadang untuk sepeda motor modifikasi, UD. X tidak menyediakan barang-barang tersebut.

Pada daerah UD. X menjalankan bisnisnya, terdapat beberapa badan usaha lainnya yang bergerak dalam bidang jasa reparasi motor. UD. X merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa reparasi motor terlama di daerahnya. Untuk badan usaha yang sudah berjalan selama 10 tahun lebih, dan dengan hanya total jumlah karyawan 5 orang, pemilik UD. X tidak ada berpikiran untuk mengembangkan bisnisnya.

Berdasarkan wawancara terhadap pemilik, pemilik mengatakan bahwa pada minggu kedua – minggu keempat bulan Oktober 2017, penjualan dari UD. X menurun (data ini dapat dilihat pada lembar Lampiran).

Pemilik juga mengatakan bahwa para *sales* juga mengeluh mengenai kondisi pasar yang sepi. Tidak hanya itu, terdapat kelangkaan barang terutama barang-barang import yang terhambat di Bea Cukai. Dikarenakan adanya hal tersebut, harga barang-barang tersebut pun naik

Analisis Kelemahan pada Pengendalian Internal di UD. X

1. Control Environment

a. Integritas dan Nilai Etis

Kelemahan : Pemilik UD. X hingga sampai sekarang ini hanya mempraktikan kode etis yang berlaku secara umum saja, dan masih belum mempraktikan kode etik yang khusus untuk karyawannya. Peraturan-peraturan yang ada pun hanya disampaikan secara lisan, sehingga terdapat kemungkinan karyawan akan lupa mengenai peraturan tersebut.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

Kelemahan : Tidak terdapat kelemahan yang signifikan pada aspek ini, hanya saja terdapat 1 karyawan UD. X (mekanis) yang merasa dirinya lebih “senior” dibandingkan karyawan-karyawan lainnya terutama karyawan baru.

c. Dewan Komisaris dan Partisipasi Panitia Audit

Kelemahan : Tidak terdapat kelemahan pada aspek ini dikarenakan badan usaha yang dijalankan oleh pemilik UD.X merupakan badan usaha kecil-menengah, sehingga tidak terlalu membutuhkan panitia audit dalam badan

usahanya. Tetapi sebagai penggantinya, pengawasan ataupun pengevaluasian dapat dilakukan oleh pemilik UD.X

d. Struktur Organisasi

Kelemahan : Hal ini masih belum memenuhi standar dari COSO framework. Meskipun pemilik dari UD.X mengatakan bahwa pembagian tugas dari UD.X sudah jelas, tetapi pada kenyataannya ternyata pembagian tugas tersebut masih tidak terlalu jelas, dan masih adanya perangkapan jabatan.

e. Pembagian wewenang dan tanggung jawab

Kelemahan : Masih terdapatnya perangkapan jabatan pada UD. X dapat menimbulkan adanya kemungkinan karyawan berbuat curang, contohnya seperti melakukan manipulasi transaksi pada buku *register*. Tidak hanya itu, dengan adanya pemilik melayani *customer*, pemilik terkadang lupa untuk mencatat transaksi tersebut di buku *register*, dan juga uang yang didapat dari *customer* juga sering kali tidak dimasukkan pada kasir, yang menyebabkan adanya selisih pada uang yang diterima dan uang yang dicatat di buku *register*.

2. Risk assessment

Kelemahan : Dengan tidak lengkapnya dokumen-dokumen yang diperlukan, akan membuat pemilik mengetahui berapa jumlah barang yang beliau miliki, yang kemudian akan meningkatkan kemungkinan untuk karyawan melakukan kecurangan. Hal tersebut didukung dengan fakta dimana bagian administrasi dari UD.X ini memiliki wewenang yang sangat banyak. Pemilik memberikan kepercayaan yang sangat tinggi untuk bagian administrasinya, sehingga bagian administrasi tidak hanya melakukan pencatatan transaksi dari *customer* tetapi juga melakukan pencatatan dari distributor. Kecurangan-kecurangan yang dapat dilakukan oleh bagian administrasi contohnya seperti pencurian inventory, manipulasi buku *register*

3. Control activities

a. Pemisahan kewajiban yang memadai

Kelemahan : Pemilik terlalu memberikan kepercayaan kepada bagian administrasi dengan memperbolehkan bagian administrasi untuk menangani

aktivitas pemesanan barang, penghitungan barang (*stock opname*), pencatatan transaksi dan perhitungan gaji karyawan (mekanis).

b. Otorisasi yang sesuai dengan transaksi dan aktivitas

Kelemahan : Kelemahan dari aspek ini hampir sama dengan aspek pemisahan kewajiban yang memadai, dimana pemilik terlalu memberikan kepercayaan kepada bagian administrasi dengan memperbolehkan bagian administrasi untuk menangani aktivitas pemesanan barang , penghitungan barang (*stock opname*) dan pencatatan transaksi dan perhitungan gaji karyawan (mekanis).

c. Dokumen yang mendukung

Kelemahan : Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan dokumen oleh UD. X sangat lemah dibandingkan dengan standar COSO framework. Pembuatan dokumen yang dilakukan secara manual memiliki kemungkinan besar adanya kesalahan ataupun kecurangan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Terlebih lagi dokumen yang dibuat oleh UD. X sangatlah minimalis, hanya mencatatkan transaksi di buku register dan tidak membuat nota penjualan maupun tidak mengupdate buku stock barang. Dalam pembuatan laporan keuangan (rekapan) UD.X juga tidak mengikuti standar akuntansi yang ada, dokumen tersebut merupakan dokumen sederhana yang tidak memiliki informasi yang begitu lengkap.

d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan

Kelemahan : Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian terhadap aset milik UD. X tidak sesuai dengan standar COSO framework, karena tidak adanya pengamanan ataupun penjagaan khusus untuk dokumen-dokumen penting. Pemilik terlalu memberikan kepercayaan kepada bagian administrasi sehingga kurang melakukan pengawasan. Pemilik biasanya hanya membantu bagian administrasi ketika terdapat barang dari distributor datang.

e. Pemeriksaan secara independen

Kelemahan : Pemilik hanya melakukan pengevaluasian kinerja untuk karyawan mekanis saja, tetapi tidak melakukan pengevaluasian kinerja pada bagian administrasi. Kurangnya pengawasan pada bagian administrasi dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

4. *Information and Communication*

Kelemahan : Dikarenakan pengambilan keputusan dilakukan sendiri oleh pemilik, sehingga terkadang terdapat kelemahan dalam keputusan tersebut. Contohnya, memberikan terlalu banyak kepercayaan dan wewenang kepada bagian administrasi, yang memperbolehkan bagian administrasi untuk melakukan pembelian, menghitung barang stock, dan mencatat transaksi. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya kesempatan bagian administrasi untuk melakukan kecurangan yang mengakibatkan adanya barang dagang yang hilang.

5. *Monitoring*

Kelemahan : Kurangnya pengawasan dan jarang melakukan pengevaluasian pada bagian administrasi dapat menimbulkan kemungkinan bagian administrasi untuk melakukan kecurangan yang menyebabkan kehilangan barang dagang / inventori dari gudang maupun etalase, ataupun pencurian kas dari kasir.

Analisis Risiko Kecurangan yang dapat terjadi di UD. X

Berikut adalah analisis risiko kecurangan yang dapat terjadi di UD.X dikarenakan kelemahan-kelemahan pengendalian internal tersebut.

1. *Pencurian asset / kas*

Pemilik UD. X yang memberikan terlalu banyak kepercayaan kepada bagian administrasi dengan memperbolehkan bagian administrasi untuk mengurus pemesanan / pembelian barang dagang, mencatat transaksi, menghitung stock barang, dan merekap total pendapatan setiap harinya sangat memberikan peluang bagi bagian administrasi ini untuk melakukan pencurian barang dagang ataupun kas yang disimpan pada meja kasir. Selain hal tersebut, pemilik juga jarang melakukan pengevaluasian kinerja dari bagian administrasi dan tidak melakukan *update* pada buku stock barangnya.

Dengan tidak adanya buku stock ini, maka pemilik akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyadari adanya kehilangan barang (inventori). Pencurian asset ini juga dapat dilakukan oleh *customer* dari UD.X sendiri dikarenakan tidak adanya pengawasan yang ketat, dan tidak adanya CCTV. Risiko selanjutnya dimana *customer* melakukan utang, dan tidak kembali untuk melakukan pembayaran. Hal

ini memang tidak termasuk dalam pencurian, tetapi tetap saja merupakan risiko kehilangan kas. Untuk mencegah adanya kehilangan barang / kas dikarenakan pencurian, maka pemilik harus melakukan *update* pada buku stocknya, sehingga pemilik lebih mudah untuk mengetahui secara pasti berapa jumlah barang yang ada di etalase maupun gudang. Hal lain yang dapat mengurangi risiko pencurian asset ini adalah dengan membatasi wewenang dari bagian administrasi. Mengenai risiko dimana *customer* tidak kembali untuk melakukan pembayaran, yang harus dilakukan oleh pemilik adalah tidak memperbolehkan adanya utang, atau apabila dalam kondisi mendesak, *customer* harus benar-benar memberikan jaminan yang memiliki nilai, contohnya tidak diperbolehkan membawa pulang sepeda motornya, atau memberikan *handphone* sebagai jaminan.

2. *Deliberate error*

Seperti dengan penjelasan diatas, dimana pemilik memberikan terlalu banyak kepercayaan dan wewenang kepada bagian administrasi dan tidak melakukan *update* pada buku stock barang, dapat memberikan peluang yang sangat besar kepada bagian administrasi untuk memalsukan transaksi penjualan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh bagian administrasi dengan cara memberikan harga yang lebih mahal kepada *customer* daripada harga asli barang tersebut, tetapi kelebihan tersebut disimpan sendiri oleh bagian administrasi. Untuk mencegah hal ini, maka pemilik harus mewajibkan bagian administrasi untuk membuat nota penjualan apabila terdapat transaksi dengan *customer*. Dengan begitu, pemilik dapat mengetahui apakah pembayaran konsumen tersebut sudah sesuai dengan total pendapatan pada hari itu dan tidak ada kelebihan yang masuk kedalam kantong pribadi bagian administrasi.

REKOMENDASI

Rekomendasi Aplikasi (Kasir Toko Portable)

. Setelah melakukan penelitian dan evaluasi pengendalian internal pada UD.X, untuk mengurangi adanya risiko kecurangan, maka peneliti mengharapkan agar UD. X segera melakukan penambahan bukti-bukti transaksi, seperti buku

stock, nota penjualan, dengan menggunakan aplikasi Kasir Toko Portable. Kasir toko portable merupakan aplikasi system kasir berbasis android. Kegunaan dari aplikasi ini hanya mencatat uang tunai keluar masuk dalam proses transaksi, sehingga mudah untuk digunakan oleh orang awam. Keunggulan dari aplikasi ini adalah dapat diakses oleh beberapa user dengan hak akses yang berbeda-beda (pemilik toko / karyawan) dan juga dapat diakses melalui laptop/komputer. Kemudian terdapat system level harga dimana satu produk dapat memiliki harga yang berbeda-beda sehingga memudahkan badan usaha yang bergerak dibidang jasa untuk mencatat transaksinya

Aplikasi Kasir Toko Portable dapat sangat memudahkan pemilik untuk mengecek transaksi-transaksi yang telah terjadi, tidak hanya itu, pemilik juga bisa membatasi hak akses dari karyawannya, sehingga kemungkinan karyawan UD.X melakukan kecurangan sangatlah kecil. Bagian administrasi maupun pemilik juga tidak perlu susah-susah untuk membuat nota penjualan maupun buku register secara manual, karena setelah membuat transaksi penjualan pada aplikasi ini, bagian administrasi dapat mencetak secara langsung transaksi tersebut. Untuk melakukan perekapan, atau pengecekan transaksi, pemilik hanya perlu membuka menu “Arus Uang” pada aplikasi tersebut.

Pemilik juga dapat meningkatkan pengawasan dengan memasang CCTV, sehingga kegiatan di toko dapat terpantau dan agar pemilik mengetahui apakah terdapat karyawan yang “nakal” atau tidak.

KESIMPULAN

1. Pengendalian internal UD. X masih belum sesuai dengan standar COSO, masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan pada *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Pemilik UD. X masih belum menanggapi secara serius dalam menanggapi risiko-risiko ataupun kemungkinan adanya kecurangan yang dapat terjadi.
2. Tidak tertulisnya tata tertib UD.X, struktur organisasi, dan *job description* pada UD.X yang mengakibatkan adanya perangkapan jabatan / pemberian wewenang

yang sangat banyak kepada bagian administrasi, sehingga kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan sangat tinggi.

3. Memberikan kepercayaan dan wewenang yang sangat banyak kepada karyawan dan tidak melakukan pengevaluasian kinerja secara rutin akan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan berupa manipulasi transaksi. Memberikan kepercayaan yang sangat banyak kepada *customer* dan memperbolehkan utang tanpa adanya jaminan dapat mengakibatkan penumpukan utang yang tidak dapat tertagih dan dapat menghambat perputaran arus kas di UD.X.
4. Tidak lengkapnya dokumen, seperti buku stock barang, dan nota penjualan dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan, seperti pencurian asset / kas maupun manipulasi transaksi di buku *register*
5. Kurangnya pengawasan dan tidak melakukan pengevaluasian kinerja pada karyawan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadi adanya manipulasi transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis, tahun 1949-2015 <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1133> (diakses tanggal 17 Oktober 2017)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. *Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*. Surabaya:Badan Pusat Statistik
- Binus. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan*. <http://sis.binus.ac.id/2014/05/09/sistem-informasi-akuntansi-siklus-pendapatan/> (diakses tanggal 12 Oktober 2017)
- Kurniawan, Yohannes dan Parapaga, Janastasha Christie. 2014. *Pengembangan Sistem Informasi Siklus Pendapatan pada UD. XYZ*. ULTIMA InfoSys Vol. 5, No.1 hal 12-19
- Mayangsari, Sekar dan Wandanarum, Pusa. 2013. *Auditing : Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta:Media Bangsa
- Murtin, Alek. 2015. *Internal Control Peran dan Perkembangannya*. Jurnal Akuntansi & Investasi Vol.1 No.1 hal 1-10

- Rahmadi, Dimas. 2016. *Risk-based Audit atas Siklus Pendapatan pada UD.. Supranusa Indogita*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.7 hal 1-16
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke-13*. Jakarta:Salemba Empat
- Wicaksono, Aries. 2013. *Evaluasi Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan pada UD.. UNILAB PERDANA*. Binus Business Review Vol.4 No.1 hal 197-206
- World Bank. 2017. *Perkembangan Triwulanan Perekonomian Indonesia: Melanjutkan perubahan (Maret 2017)*, hal 33